
**BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan
Pembelajarannya**

Volume 6 Nomor 2, 2022

Journal homepage : <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>



**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA KARANGAN PESERTA DIDIK
KELAS XI SMA NEGERI 1 WONOGIRI**

Madiyati Manggala Gita, Atiqa Sabardila*
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 18 Juni 2021

Accepted: 09 Agustus 2022

Published : 11 Agustus
2022

Keyword: kesalahan
berbahasa, karangan,
peserta didik

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa pada karangan peserta didik Kelas XI SMA NEGERI 1 Wonogiri . Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif. Untuk hasil penelitian ini ditemukan adanya 5 bidang yang terdiri dari 1) kesalahan ejaan berupa huruf kapital tanda garis miring dan gabungan kata. 2) sintaksis didominasi oleh kata mubazir, 3) fonologi berupa penghilangan fonem, 4) morfologi berupa penulisan gabungan prefik meN- dan 5) semantik berupa penggunaan makna.

PENDAHULUAN

Mengkaji berkenaan bahasa dan semua komplikasi termasuk kesalahan yang dilakukan maka akan jauh lebih baik jika memulai dari meninjau pengertian bahasa. Definisi dari bahasa itu sendiri merupakan rangkaian bunyi yang memiliki arti tertentu, yang terselip di masyarakat sebagai kata, simbolis dan memaparkan mengenai suatu konsep. Dalam penerapannya bahasa menghadapi perkembangan, tidak hanya mempunyai fungsi alat komunikasi namun juga tugasnya sebagai media dan alat untuk berfikir.

* Corresponding author.

E-mail addresses: As193@ums.ac.id (Atiqa Sabardila)

ISSN : 2579-3799 (Online) - BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis merupakan aspek-aspek dari keterampilan bahasa. Diantara ke empat tadi, kemampuan yang sangat penting, sangat produktif, sangat berpengaruh terhadap dunia kerja, kemampuan yang perlu diasah dan perlu dibimbing adalah keterampilan menulis. Sampai saat ini menurut pengamatan dan pengalaman membuktikan bahwasannya kemampuan menulis peserta didik masih rendah. Menulis adalah puncak dari segala kemampuan berbahasa seseorang. Karena dari menulis seseorang juga bisa menilai akan kemampuannya dalam mengolah diksi, menerapkan ejaan, menggunakan struktur kalimat, merasakan maknanya, menggunakan afiks dan pembentukan fonem dalam karangannya.

Implementasi dari pembelajaran menulis yaitu kegiatan mengarang. Mengarang yaitu mengurutkan atau merangkap buah pemikiran rangkaian kalimat bahasa tulis yang padu dan logis. Kegiatan mengarang akan melahirkan sebuah karangan. Karangan wujudnya ada yang panjang dan pendek, itu semua tergantung tujuan si pembuat dan kepandaian si penulis merangkai kalimat. Karangan adalah hasil dari suatu ide atau gagasan-gagasan yang dijabarkan secara resmi serta teratur berkenaan dengan suatu topik atau pokok bahasan (Finoza, 2002: 184). Karena penulisan seutuhnya menggunakan bahasa Indonesia, karangan tersebut pasti tidak lepas dari kesalahan kaidah bahasa Indonesia. Biasanya kesalahan tersebut sering kali terjadi karena malas atau kurangnya peserta didik untuk membaca tentang PUEBI atau KBBI V sehingga wawasannya sedikit, latar belakang pengguna bahasa yang mungkin masih menggunakan bahasa ibu atau bahasa pertama dan guru bahasa atau pengajar yang kurang profesional atau kurang kompeten dalam bidangnya.

Sudah menjadi fenomena yang normal, kemampuan berbahasa baik tulis maupun lisan untuk jenjang SD, SMP, SMA, PT sangat memprihatinkan. Masih banyak kita jumpai kesalahan berbahasa seperti: kesalahan ejaan, pengurangan fonem, kesalahan penulisan afiks, kalimat mubazir dan ambigu, kata serapanbahasa alay atau gaul, kalimat yang tidak sesuai maknanya, dan masih banyak lagi. Dan yang tambah memilukan yaitu peserta didik yang lebih pandai menulis berbahasa inggris daripada bahasa Indonesia.

Penelitian yang dikerjakan Tri Santoso dan Atiq Sabardila. (2018) yang berjudul ``ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PIDATO MAHASISWA MPB-UMS YANG MEMERANKAN DIRI MENJADI CALON KEPALA DAERAH KABUPATEN BLORA`` menjadi gambaran pertama dan referensi melakukan penelitian ini. Mereka menemukan 5 bidang kesalahan, diantaranya (1)fonologi yang meliputi kesalahan perubahan fonem,

pembentukan fonem, dan kesalahan pelafalan, (2) kesalahan morfologi meliputi penulisan kata depan, dan penulisan gabungan prefik meN- dengan -kan, (3) sintaksis meliputi kalimat ambigu, tidak jelas, mubazir dan penggunaan diksi yang salah, (4) sosiolinguistik, tentang campur kode bahasa dalam satu kalimat, dan (5) ejaan, yang berkaitan dengan tanda baca dan huruf kapital.

Kesalahan berbahasa menunjukkan sebagian kecil dari belajar yang tidak bisa dipisahkan dari peserta didik. James (dalam Na Phuket, 2015: 100) berargumen, "Committing errors is an inevitable circumstance that occurs in human learning, including language" (Terjadinya kesalahan merupakan suatu kondisi yang tidak dapat terelakkan yang terjadi dalam proses belajar manusia, termasuk bahasa). Kejadian seperti kesalahan berbahasa sangat wajar dan sudah menjadi masalah umum, namun tidak boleh dibiarkan begitu saja karena akan berdampak semakin meningkatnya kesalahan berbahasa pada peserta didik, dan merosotnya pencapaian tujuan pengajaran berbahasa. Mengenai perkara diatas searah dengan Sattayathan (2008: 22) yang berpandangan, "Errors are the result of some failure of performance" yang artinya (Kesalahan adalah hasil dari beberapa kegagalan kinerja).

Pada penelitian ini adapula rumusan masalahnya yaitu, bagaimana kesalahan penulisan kata ataupun kalimat dalam karangan peserta didik kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Wonogiri?. Penelitian ini diadakan tujuannya untuk mendeskripsikan kesalahan penulisan kata maupun kalimat dalam karangan bebas peserta didik kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Wonogiri.

Alasan penulis membuat penelitian berkenaan kesalahan kata maupun kalimat pada karangan peserta didik karena peserta didik yang bersangkutan tersebut jika diobeservasi masih merasa kesulitan dalam menuliskan kata yang sesuai dengan perasaannya. Penyebabnya mungkin karena peserta didik tersebut kurangnya membaca buku yang berkaitan dengan hal-hal baru di luar buku sekolah atau buku non-akademis sehingga perbendaharaan kosakatanya sedikit.

Analisis kesalahan berbahasa bisa dimaknai sebagai serangkaian aktivitas dalam mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menjelaskan, dan mengevaluasi kesalahan berbahasa. Pernyataan tersebut sejajar dengan opini Tarigan dan Sulistiyaningsih (dalam Setiawati, 2010:18) yang mengutarakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh guru bahasa atau peneliti, meliputi: kegiatan mengumpulkan contoh kesalahan berbahasa, mengidentifikasi

kesalahannya, menjelaskan kesalahan tersebut, mengkategorikan, serta mengevaluasi level keseriusan kesalahan.

Mengikuti problematika di atas, peneliti berupaya mencari cara bagaimana cara mengatasi situasi tersebut. Salah satunya dengan membuat analisis kesalahan berbahasa pada karangan peserta didik sehingga peneliti mudah mengklasifikasi jenis kesalahan yang ditulis siswa dan dijadikan bahan refleksi untuk mengevaluasi serta dapat menambah wawasan peneliti sebagai calon guru bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menindaklanjuti penelitian awal dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Wonogiri ”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kualitatif untuk mengkaji penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada karangan yang dibuat peserta didik. Penerapan penelitian kualitatif ini berlandaskan atas dua tinjauan. Yang pertama, pemekaran konsep dipicu atas data yang sudah ada. Yang kedua, penelitian ini tentunya sifatnya deskriptif, sehingga di deskripsi secara sistematis, faktual, aktual serta menghubungkan hasil penelitian yang relevan dengan fenomena yang sedang ditelaah. Sumber data yang dipilih yaitu karangan bebas peserta didik SMA kelas XI MIPA 5 Kecamatan Wonogiri. Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan adalah 1) Teknik baca, yakni membaca keseluruhan karangan. 2) Teknik catat, yakni mencatat atau menstabilo data yang salah 3) Kategorisasi, yakni mengkategorikan atau mengelompokkan jenis kesalahan. Dalam menganalisis dan menarik kesimpulan tentunya memiliki langkah-langkah kerja tertentu. Oleh karena itu, peneliti menggunakan tahap-tahap teknik analisis data sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan data kesalahan berbahasa yang dikarang oleh peserta didik
- 2) Mengidentifikasi segenap kesalahan berdasarkan 5 bidang, yaitu : ejaan, sintaksisi, fonologi, morfologi, dan semantik
- 3) Menganalisis kesalahan berbahasa berupa tabel
- 4) Pembetulan kesalahan yang ada;
- 5) Menyimpulkan hasil analisis.

HASIL PENELITIAN

Berikut ini adalah data analisis kesalahan berbahasa yang terdiri dari 5 karangan dan juga 5 bidang yang terdiri dari ejaan, sintaksis, fonologi, morfologi dan semantik dalam 1 anak/ peserta didik jenjang SMA.

1) Data 1

Adikku

Adik ku bernama Ganendra Gamada Gamadi. Lahir pada tanggal 31 Mei 2016. Sekarang Ia berumur 5 tahun. Sekarang duduk di TK A. Memiliki tubuh yang tinggi dan ia sangat banyak saat makan. Saat makan sangat suka dengan soto dan kentang, tak lupa tempe goreng crispy sebagai pegangannya.

Saat ini ia baru belajar menulis, menulis angka 1-10 dan beberapa huruf. Namun sangat susah apabila diajak belajar. Apabila diajak nonton tv atau bermain HP pasti langsung bersemangat dan senang. Perlu dibujuk terlebih dahulu agar mau belajar.

Ia memiliki nama panggilan Gane, sangat suka bermain mainan lego dan juga puzzle. Setiap hari selalu merubah susunan mainan lego dan puzzle yang sudah ia susun. Gane juga senang menonton TV.

Setiap ibu selesai belanja, adik pasti selalu mengikuti ibu dan bertanya apakah ibu membeli roti / makanan. Gane sangat suka jika diberi makanan. Rasa coklat adalah rasa yang paling disukai. Permen yang memiliki rasa manis juga termasuk kegemarannya.

Tetapi, Gane tidak suka makan buah-buahan padahal itu baik bagi kesehatan. Ia langsung lari dan menutup mulutnya apabila diberi buah-buahan.

Jika bertemu orang baru, Gane cenderung malu dan hanya diam tidak mau berbicara. Seperti pada saat zoom, apabila guru menyapa, Gane malu untuk menjawab dan hanya diam saja. Tetapi jika ia sudah kenal, pasti diajak bermain.

Gane merupakan sosok yang ceria, suka makan, suka membantu dan ia juga rajin untuk sikat gigi setiap malam. Walaupun kadang susah untuk diajak belajar dan menghafal huruf serta angka, tetapi Gane adik yang lucu dan menggemaskan.

Apabila menangis dan tertawa, suaranya sangat keras dan terdengar sampai ke tetangga sampai rumah. Mungkin karena ia seorang laki-laki hingga mempunyai suara yang keras.

(Paullina Garda Nita, XI MIPA 5)

2) Data 2

Pengalaman Tak Terlupakan

Pada tanggal 13 Maret 2020 lalu saat aku masih menduduki bangku kelas X SMA diumumkan bahwa akan diadakan libur 2 minggu karena setelah pelaksanaan UAS (Ujian Akhir Semester). Senang rasanya libur sampai 2 minggu.

Lalu terdapat kabar adanya COVID-19, munculnya virus tersebut menyebabkan hampir seluruh kegiatan terganggu, bukan hanya terjadi di Indonesia, tetapi di seluruh penjuru dunia. Karena berhadapan dengan yang tidak bisa terlihat secara kasat mata, maka sangat cepat penyebarannya.

Hal tersebut menyebabkan salah satunya aktivitas bidang pendidikan yaitu sekolah dilakukan secara online atau daring. Sehingga terdapat istilah PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) . hal ini menyebabkan tidak bisa bertemu secara langsung antara guru dan murid.

Pendidikan Jarak Jauh adalah pendidikan formal berbasis lembaga yang peserta didik dan instruksinya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.

Hingga kini, virus Covid-19 masih belum bisa dihilangkan, padahal sudah banyak kebijakan yang dikeluarkan dan ditetapkan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Namun juga masih banyak pula masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan.

Protokol kesehatan 3M, Memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Dan juga dengan selalu berada di rumah ``Stay at home`` juga salah satu hal untuk memutus penyebaran rantai Covid-19.

Memang sudah ditemukan vaksin yang cocok untuk mencegah virus Covid-19 di tubuh seseorang, tetapi apabila tidak diimbangi dengan mematuhi protokol kesehatan, maka juga tidak akan ada gunanya.

3) Data 3

SMAku Tercinta

Sekolahku, SMA N 12 WONOGIRI sangat luas dan banyak pepohonan. Terdiri dari 3 lantai pada setiap gedungnya. Terdapat AC pada tiap ruangan. Di dalam ruangnya terdapat papan tulis, penggaris, penghapus, beberapa meja dan kursi, tak lupa alat kebersihan berupa sapu, kemoceng, dan juga cikrak.

Terdapat 2 gedung utama di sekolah. Gedung utara dan gedung Barat. Gedung Barat merupakan gedung yang berisi ruang-ruang kelas, ruang guru-guru, ruang TU, ruang BK, kantin, dan perpustakaan. Jadi Gedung Barat merupakan gedung yang sehari-hari dipakai.

Sedangkan Gedung utara merupakan gedung yang terdiri dari Lapangan voli, bola basket, tenis, ruang lap kimia, ruang pramuka, dan juga ruang grup band. Antara Gedung utara dan gedung Barat terpisahkan oleh jalan tikungan dan dihubungkan dengan jembatan.

Sekolahku terdapat 3 jurusan, yaitu MIPA, IPS,, dan IBB. MIPA terdiri dari 9 kelas, IPS terdiri dari 2 kelas, dan IBB terdiri 1 kelas saja. Dimana, tiap kelas terdiri dari 36 siswa dan terdapat 1 wali kelas.

SMA N 1 3WONOGIRI terdapat ekstrakurikuler dan organisasi yang bisa diikuti. Ekstrakurikuler terdiri dari : pramuka, band, rohis, PMR, KR, voli, basket, futsal dan lain-lain. Organisasinya terdiri dari OSIS dan MPK.

Dengan mengikuti organisasi, dapat manfaat yang banyak bagi siswa tersebut. salah satunya dapat melatih kepribadian 4siswa / siswi kepribadian bisa lebih mandiri, toleransi, saling tolong menolong, dan masih banyak lagi.

Sekolahku juga memiliki seragam batik khusus yang berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya. Seragam batik SMA N 1 WONOGIRI memiliki warna dominan biru muda cerah, digunakan oleh murid hanya saat hari Kamis.

Sma N 1 Wonogiri memiliki 1.296 siswa. Dimana, jumlah tiap tahun angkatan yaitu 432 siswa, yang terdiri dari 324 siswa MPA, 72 siswa IPS, dan 36 siswa IBB.

4) Data 4

Saat aku sekolah SMP, aku mendaftar di SMP N 2 1WONOGIRI. SMP N 2 Wonogiri, Berada di Jalan Diponegoro No. 95. Berada di samping Puskesmas Wonogiri. Sekolahku memiliki area yang cukup luas dengan bangunan tingkat dua dan ada yang tingkat tiga.

Bangunan yang bertingkat dua adalah bangunan ruang kelas, ruang guru, ruang TU, dan ruang dapur. Sedangkan bangunan bertingkat tiga adalah bangunan perpustakaan, laboratium, dan lab. komputer. Di depan perpustakaan terdapat gazebo yang bisa digunakan 1siswa untuk duduk –duduk santai.

Sekolahku memiliki bangunan yang berbentuk persegi panjang. Memiliki lapangan di bagian tengah. Jika masuk melalui gerbang depan, di bagian kanan terdapat ruang tata usaha (TU), sedangkan dibagian kiri terdapat ruang bk, kemudian ruang guru?.

Ketika melihat ke arah depan Zakan terlihat jelas aula sekolah yang besar. Di sekolahku terdapat 1 / 2 pendingin ruangan dan ada rak pada setiap sudut ruang kelas.

Jika dilihat lebih dalam bagian belakang gedung timur akan terdapat kantin untuk para siswa membeli makanan dan minuman ketika istirahat, disana terdapat 5 warung makan, 1 koperasi sekolah, dan 1 kedai the poci.

Memang jumlah kantin tidak terlalu 4banyak dan beragam, tetapi lengkap untuk memenuhi kebutuhan para siswa. Dibagian belakang sekolah, jika sudah menju? waktu pulang sekolah tiba banyak jajanan berbagai jenis yang menanti.

Ada banyak ekstrakurikuler di SMP N 2 Wonogiri. Ada basket, voli, sepak bola, tari, karawitan, drumband, dan masih banyak lagi. Drumband merupakan salah satu ikon penting di SMP N 2 Wonogiri. Bahana Giri Laksita atau BGL adalah nama dari drumband SMP N 2 Wonogiri.

Siswa yang akan mengikuti akan diseleksi berdasarkan kemampuan keterampilan memainkan alat musik yang dipilih. Yang menyeleksi Bapak, ibu guru, dan juga angkatan anggota sebelumnya.

Banyak acara penting di Kabupaten Wonogiri yang memilih drumband Bahana Giri Laksita (BGL) sebagai penghiburnya. Salah satunya setiap tahun Hari Kemerdekaan Indonesia, drumband sekolahku yang selalu dan sangat dibutuhkan.

Drumband digunakan untuk mengiri Upacara Bendera, tepatnya pada saat kenaikan dan penurunan, 6Sang Saka Bendera Merah Putih. Drumband sekolahku pun juga selalu mendapat penghargaan sebagai juara 1.

5) Data 5

Aubade

Aubade yaitu istilah umum yang merujuk pada 1nyanyian / alunan musik untuk memberikan penghormatan pada pagi hari. Aubade biasanya dibawakan oleh banyak orang, bisa dalam bentuk paduan suara, nyanyian tunggal, atau kelompok musik.

Pengalaman pertama mengikuti aubade yaitu ketika aku duduk di bangku kelas VIII SMP. 1Dimana aubade dilakukan oleh seluruh siswa SMP kelas VIII yang berada di suatu kabupaten. Aku mengikuti aubade di Kabupaten Wonogiri.

Aubade yang dilaksanakan di Kabupaten Wonogiri bertempat di Stadion Pringgondani Wonokarto-Wonogiri. Aubade dilakukan dengan mempersembahkan nyanyian lagu daerah dan lagu nasional yang dinyanyikan oleh para peserta dengan diiringi gerakan yang kompak serta iringan musik.

Dengan dilaksanakannya aubade, bertujuan untuk memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia, setiap tanggal 17 Agustus. Aubade juga memiliki salah satu tujuan lain yaitu para pelajar SMP yang berasal dari beberapa sekolah yang berbeda tetapi bisa kompak dan serasi.

Aubade terakhir dilaksanakan di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2019. Hal ini dikarenakan adanya virus Covid-19 sehingga pada tahun 2020 tidak bisa dilaksanakan aubade. Namun upacara hari kemerdekaan yang dilakukan tetap khitmat.

Lagu-lagu yang digunakan pada tahun 2019 terdiri dari lagu daerah yaitu Manuk dadali, Suwe ora jamu, Kambanglah bungo, Ara Kijang jangi janger, Manari manasal, dan sebagainya. Dimana, lagu daerah yang dibawakan mewakili setiap provinsi yang ada di Indonesia.

Lagu-lagu wajib nasional terdiri dari 17 Agustus, Garuda Pancasila, ABITA, Rayuan pulau kelapa, dan masih banyak lainnya. Lagu wajib nasional dinyanyikan oleh peserta aubade dengan posisi tegak, siap sempurna, dan suara yang lantang.

Aubade diikuti dengan jumlah peserta kurang lebih 1.748 siswa, yang merupakan wakil dari 13 sekolah menengah pertama, serta MTS. Seragam yang digunakan yaitu seragam OSIS SMP lengkap dengan topi, sepatu tali hitam, dan tidak lupa rumbai wajib harus dikenakan peserta

Rumbai yang dikenakan terbuat dari tali rafia, cukup mudah untuk membuatnya. Rumbai yang dipakai oleh seluruh peserta ada 2 warna. Warna rumbai putih untuk para peserta yang berada di barisan depan. Dimana memilih postur tubuh yang cenderung tinggi.

Rumbai yang berwarna merah digunakan oleh peserta yang berada dibagian tengah ke belakang. Rumbai berfungsi untuk mempercantik ketika gerakan tangan yang gemulai mengikuti iringan musik Lagu daerah.

Aubade tentunya dihadiri oleh Bupati Kabupaten Wonogiri dan para jajarannya. Tak lupa warga umum pun bisa menyaksikan kegiatan aubade di tempat yang telah ditentukan.

Aubade kerap kali ditambahkan sebagai bagian dari upacara perayaan hari peringatan kemerdekaan Republik Indonesia, yang ditampilkan setelah upacara pengibaran bendera selesai. Selain itu, juga untuk membangkitkan semangat seluruh generasi dalam rangka mengisi kemerdekaan.

PEMBAHASAN

1. Kesalahan Bidang Ejaan dalam Bahasa Indonesia

Menurut penelitian Ghufroon (2017) penggunaan pada kesalahan bidang ejaan yang didapati nya mencakup tentang kesalahan penulisan kata dasar, kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan awalan, kesalahan penulisan preposisi, kesalahan penulisan singkatan, dan kesalahan pemakaian tanda baca.

- (1) Apabila diajak nonton tv atau bermain HP pasti langsung.....
- (2)bertanya apakah ibu membeli roti / makanan. Gane.....
- (3)bisa terlihat secara kasat mata, maka sangat cepat.....

Kesalahan no (1) terletak pada ejaan *tv* adalah ejaan yang salah, seharusnya menggunakan huruf kapital semua yaitu TV. Hal ini sudah dijelaskan dalam PUEBI halaman 27. Pada contoh no (2) juga ditemukan kesalahan pada penggunaan tanda garis miring pada kata *roti / makanan* tidak tepat. Yang tepat adalah *roti/ makanan*. Jadi setelah kata *roti* langsung diberi garis miring lalu dipisah, bukan semuanya dipisah. Karena maksud dari kata tersebut menggantikan makna *atau*. Contoh no (3) adalah kesalahan pada gabungan kata. Jika kita menilik pada KBBI V, kata *kasat mata* ditulis serangkai, tidak terpisah. Sehingga perbaikannya adalah *kasatmata*.

2. Kesalahan dalam Bidang fonologi

Menurut Tri Santoso dan Atiq Sabardila (2018:20) Kesalahan berbahasa pada bidang fonologi terdiri dari 3 aspek yaitu aspek kesalahan pelafalan, aspek kesalahan perubahan fonem, dan aspek pembentukan fonem.

(4)tak lupa tempe goreng crispy sebagai pegangannya.

(5) Pengalaman Tak Terlupakan

Pada contoh kesalahan (4) dan (5), Kata *tak*, seharusnya ditulis tidak. Dari situ jelas bahwa kesimpulannya yaitu terdapat kesalahan fonologi karena kata tak memiliki maksud tidak, sehingga terjadi penghilangan fonem konsonan /d/ dan vokal /i/, /a/ atau bisa juga dipaparkan bahwa kata *tak* termasuk kata yang tidak baku.

3. Kesalahan dalam Bidang Morfologi

Menurut Markhamah dan Atiq Sabardila (2014:117), menilik dari tataran bahasa indoensia, bidang morfologi erat kaitannya dengan pleonasme, derivasi, kontaminasi dan diksi (Pateda, 1989:53). Kesalahan yang derivasi merujuk pada reduplikasi, komposisi dan afiksasi. Selanjutnya untuk bentuk penambahan dari prefiks, infiks, sufiks atau konfiks merupakan kesalahan yang mengrujuk pada elemen afiksasi.

(6) Apabila diajak nonton tv atau bermain

(7) Aubade tentunya dihadiri oleh Bupati Kabupaten Wonogiri.....

Pada contoh (6) ditemukan kesalahn yaitu kata nonton merupakan kesalaham morfologi karena kata tersebut kehilangan prefiks atau kehilangan kata awalan (me-). Sehingga yang benar adalah menonton. Adapun contoh (7) pada pemakaian sufiks-nya dalam kata tentunya merupakan kesalahan bidang morfologi karena kata tersebut diperuntukkan dalam bahasa lisan yang tidak resmi. Sebab kata tersebut dipengaruhi oleh budaya Jawa (tentune).

4. Kesalahan dalam Bidang Sintaksis

Pateda (1989:58) dalam Markhamah dan Atiq Sabardila (2014:137), bahwa letak kesalahan sintaksis kaitannya sama dengan morfologi, alasannya adalah kalimat tersebut

berunsurkan kata-kata. Oleh karena itu, kesalahan sintaksis bersinggungan terhadap penulisan kalimat yang baik. Perkara yang diangkat contohnya kalimat ambigu, diksi, kata serapan, kalimat yang berstruktur tidak baku, kalimat tidak jelas, kalimat mubazir, dan yang terakhir logika kalimat.

(8)tempe goreng crispy sebagai pegangannya.

(9) Sekarang Ia berumur 5 tahun. Sekarang duduk di TK A

(10) Saat ini ia baru belajar menulis, menulis angka 1-10 dan beberapa huruf.

(11) Perlu dibujuk terlebih dahulu agar mau belajar.

(12) Gane malu untuk menjawab

(13) Walaupun kadang susah untuk diajak belajar dan menghafal huruf serta angka, tetapi Gane adik yang lucu dan menggemaskan

(14) Ketika melihat ke arah depan akan terlihat jelas

Pada kesalahan no (8) Kata *crispy* adalah istilah asing dari bahasa Inggris. Sehingga penggunaan kata serapan yang tepat ke bahasa Indonesia adalah *krispi*. Selanjutnya no (9) Kalimat itu merupakan kalimat yang menggunakan kata mubazir. Agar menjadi tidak mubazir, maka salah satu dari kata tersebut harus dihilangkan atau di buang. Jadi, pembahasan yang benar yaitu *sekarang ia berumur 5 tahun dan duduk di TK A*. Artinya, ditulis cukup satu saja pada klausa pertama serta menambahkan atau menggunakan konjungsi ``*dan*``. Kemudian no (10) Terlihat jelas bahwa terdapat pengulangan atau kata yang sama. Sehingga kalimat tersebut mubazir. Pembetulannya yaitu *Saat ini ia baru belajar*. Kesalahan no (11) Jika menilik melalui laman KBBI kata *terlebih dahulu*, merupakan 2 kata yang memiliki arti yang sama. Sebetulnya kalimat tersebut benar, tetapi pernyataan tersebut merupakan pleonasmе. Sehingga pembetulannya yaitu *Perlu dibujuk dahulu agar mau belajar*. Contoh no (12) Unsur kata *untuk* adalah kata yang memiliki unsur mubazir, sebetulnya kata *untuk* tidak perlu ada. Kesalahan no (13) Kalimat tersebut ada 2 kata penghubung yang salah. Kesalahannya terletak pada *walaupun....tetapi....* Kesalahan dua penghubung tadi yang benar adalah *walaupun....,namun....* sehingga penyelesaiannya secara utuh adalah *Walaupun kadang susah diajak belajar dan menghafal huruf serta angka, namun Gane adik yang lucu dan menggemaskan*. Agar tidak berlebihan,

212 | BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya

maka kata untuk dibuang. Ada lagi contoh no (14) Kata *akan*, tentu masuk dalam kata mubazir. Sehingga memang harus dibuang, agar kalimatnya lebih sederhana.

5. Kesalahan dalam Bidang Semantik

Analisis kesalahan dalam bidang semantik merupakan analisis yang mengatasi kekeliruan dalam membuktikan kata atau kalimat yang benar, tepat dan cocok serta sesuai dengan makna yang diinginkan dalam kedudukan kalimat.

(15)Bupati Kabupaten Wonogiri dan para jajarannya.

Kata para jajarannya termasuk dalam kesalahan semantis, alasannya karena kata para mengarah pada kelompok. Sedangkan makna jajarannya artinya susunan kelompok dengan tugas yang sama, menurut KBBI V. sehingga kalimat yang benar adalah Aubade tentunya dihadiri oleh Bupati Kabupaten Wonogiri dan jajarannya.

PENUTUP

Simpulan

Kesalahan berbahasa pada bidang ejaan penggunaan huruf kapital, ditemukan pula kesalahan pada penggunaan tanda garis miring dan kesalahan pada gabungan kata. Pada kesalahan terjadi penghilangan fonem atau kata yang tidak baku. Kesalahan morfologi terletak pada kehilangan prefiks atau kehilangan kata awalan (me-). Kesalahan berbahasa paling banyak adalah penggunaan kata mubazir tepatnya pada bidang sintaksis, karena objek yang digunakan peneliti ini adalah seorang peserta didik yang merupakan anak SMA. Untuk kesalahan sintaksis terdapat kesalahan penggunaan kata serapan, kalimat yang menggunakan kata mubazir, pleonasme. kata penghubung. Dan terakhir pada kesalahan semantik menggunakan unsur bahasa secara berlebihan.

Saran

Penulis sangat berharap bahwa ketika meneliti kajian nakes atau analisis kesalahan berbahasa, lebih baik mengambil sampel jenjang SMP atau bahkan SD yang jelas lebih mudah ditemui kesalahannya dan lebih cepat juga dianalisis. Penulis mengambil sampel anak SMA karena di lingkungan tempat tinggal penulis rata-rata anak remaja dan juga dikarenakan pandemi, interaksi pun agak susah nampaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kuncara, Yoga , Riski Rofita Asyania, Galuh Lara Yudhistira dan Dian Armelinda. 2020. ``Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Semantis pada Infografis Akun Instagram UAD``. *Jurnal Parafrasa*. 2 (2): 41 – 46.
- Dzina Setyowati, Ilma, Erlina Sulistiyawati dan Gema Rifa Cahyaningrum. 2019. `` Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dalam Laporan Hasil Observasi Siswa``. *Jurnal Bindo Sastra*. 3 (1): 1-13
- Oktaviani, Feny Muhammad Rohmadi, dan Purwadi. 2018. ``Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus DI SMA Negeri 4 Surakarta``. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 6 (1) : 94-109.
- Sari, Kusuma, Rizki Joko Nurcahyo dan Kartini. 2019. `` Analisis Kesalahan Berbahasa pada Majalah Toga Edisi III Bulan Desember Tahun 2018``. *Jurnal IMAJERI*. 2 (1): 11-23.
- Mohamad, Gio Johan dan Yusrawati JR Simatupang. 2017. ``Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaktis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN Miri``. *Jurnal Visipena*. 8 (2) : 2241-253.
- IMA, YULIAMA SARI. 2017. ``Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Ciamis`` . *Jurnal Diksatrasia*. 1 (2) : 243-248.
- Agustina, Tiya dan Wahyu Oktavia. 2019. ``Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bahan Ajar Kelas Menyimak Program BIPA IAIN Surakarta``. *Jurnal Disastra*. 1 (2) : 60-70.
- Martini, Avini. 2019. ``Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Cilengkrang Kabupaten Sumedang`` . *JURNAL ARTIKULA*. 2 (2): 51-59.